



Emas Abdi
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Eliminasi Masalah Kesehatan melalui Pengabdian Masyarakat

**Pelatihan SDIDTK bagi Guru di TK Insan Karima
Lebak-Banten**

Daini Zulmi*

Raisa Nailaturrifah*

Fasha Puja Maharani*

*Universitas La Tansa Mashiro

Article Info

Abstract

Keywords: *Stimulation, Detection and Early Intervention of Growth and Development*

Pelatihan SDIDTK (Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang) dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru TK dalam memantau dan mendukung perkembangan anak sejak usia dini. Program ini menilai berbagai aspek perkembangan anak, termasuk fisik, motorik, kognitif, sosial-emosional, dan bahasa, dengan tujuan mendeteksi dini keterlambatan atau gangguan perkembangan sehingga dapat dilakukan intervensi tepat waktu. Guru TK memegang peranan penting dalam pelaksanaan SDIDTK karena mereka berinteraksi langsung dengan anak-anak dalam kegiatan sehari-hari. Pelatihan ini meningkatkan kemampuan guru untuk memberikan stimulasi yang sesuai dan mengidentifikasi kebutuhan anak, serta

berkolaborasi dengan tenaga ahli untuk intervensi yang tepat. Metode pelatihan melibatkan workshop interaktif dan demonstrasi, yang mencakup diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus, serta demonstrasi teknik pengukuran perkembangan yang benar.

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru, dari 65% menjadi 95%, serta motivasi yang lebih tinggi untuk menerapkan pengetahuan baru. Pelatihan ini terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman dan penerapan konsep SDIDTK di lingkungan sekolah, meskipun menghadapi tantangan implementasi yang memerlukan strategi pendampingan atau mentoring. Sesi tindak lanjut dan pelatihan lanjutan diusulkan untuk memastikan dampak jangka panjang dan efektivitas praktik SDIDTK di TK Insan Karima.

SDIDTK (Stimulation, Detection and Early Intervention of Growth and Development) training is designed to improve kindergarten teachers' competence in monitoring and supporting children's development from an early age. The program

assesses various aspects of child development, including physical, motor, cognitive, social-emotional and language, with the aim of early detection of developmental delays or disorders so that timely interventions can be made. Kindergarten teachers play an important role in the implementation of SDIDTK as they interact directly with children in daily activities. This training enhances teachers' ability to provide appropriate stimulation and identify children's needs, as well as collaborate with experts for appropriate intervention. Training methods involved interactive workshops and demonstrations, which included group discussions, simulations, and case studies, as well as demonstrations of correct developmental measurement techniques.

Evaluation was conducted through pre-test and post-test to measure the increase in participants' knowledge. Results showed a significant increase in teachers' understanding and skills, from 65% to 95%, as well as higher motivation to apply the new knowledge. The training proved effective in strengthening the understanding and application of SDIDTK concepts in the school environment, despite implementation challenges that require mentoring strategies.

Follow-up sessions and further training are proposed to ensure the long-term impact and effectiveness of SDIDTK practices at Insan Karima Kindergarten.

Corresponding Author:

dainizulmi@gmail.com

Pendahuluan

SDIDTK merupakan akronim dari Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang. SDIDTK merupakan metode yang digunakan untuk memantau dan mendukung perkembangan anak sejak usia dini. Program ini bertujuan untuk memastikan bahwa bayi, balita dan anak bertumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya, serta mendeteksi secara dini jika ada keterlambatan atau gangguan perkembangan sehingga dapat dilakukan intervensi yang tepat. Program SDIDTK menilai berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan fisik, motorik, kognitif, sosial-emosional, dan bahasa. Dengan pemantauan dan intervensi yang tepat, diharapkan setiap anak dapat mencapai potensi maksimalnya. (Kemenkes RI, 2016).

Guru TK-PAUD memiliki peran yang sangat penting dalam program SDIDTK, karena guru lah yang berinteraksi langsung dengan anak dalam kegiatan sehari-hari. Guru dapat memberikan berbagai kegiatan yang menstimulasi perkembangan fisik, motorik, kognitif, sosial-emosional dan bahasa anak. Mereka dapat merancang kegiatan yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak untuk mendukung pertumbuhan optimal (Suparmi, 2017). Guru dapat berperan dalam mengamati dan mencatat perkembangan setiap anak. Dalam pelatihan ini mereka akan dilatih untuk mengenali tanda-tanda keterlambatan atau gangguan perkembangan sehingga dapat melaporkan kepada pihak yang berwenang atau orangtua untuk mengambil tindakan selanjutnya. Jika ditemukan tanda-tanda keterlambatan perkembangan dan pertumbuhan, guru dapat berkolaborasi dengan pemegang program gizi di puskesmas wilayah setempat untuk memberikan intervensi yang sesuai. Melalui buku penghubung, sosial media maupun

pertemuan rutin bulanan guru dapat berkomunikasi secara rutin dengan orangtua mengenai progress pertumbuhan dan perkembangan anak mereka. Guru dapat mendokumentasikan hasil pengukuran pertumbuhan dan perkembangan anak secara sistematis di raport atau buku laporan lain, agar dapat memudahkan evaluasi dan monitoring jangka panjang mengenai kemajuan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka. (Anjarsari, 2018).

Pelatihan SDIDTK terhadap guru TK menjadi penting untuk dilakukan dalam upaya peningkatan kompetensi guru karena anak-anak pada usia TK berada dalam masa kritis perkembangan. Pelatihan SDIDTK dapat membantu guru dalam mendeteksi tanda-tanda awal keterlambatan atau gangguan perkembangan sehingga intervensi yang tepat dapat segera dilaksanakan. Pelatihan ini pula dapat memberikan guru pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk merancang dan melaksanakan kegiatan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga program pembelajaran menjadi tepat untuk anak seusianya. Dengan pelatihan ini diharapkan guru dapat mengidentifikasi kebutuhan anak dan bekerjasama dengan tenaga ahli untuk memberikan intervensi yang sesuai sehingga membantu anak untuk mengatasi hambatan tumbuh-kembang yang mungkin dialami baik jangka pendek maupun jangka panjang (Wahyuni, 2019).



Gambar 1

Pelaksanaan Pelatihan SDIDTK bagi guru TK Insan Karima

Metode Pelaksanaan

Pelatihan SDIDTK ini dilakukan secara tatap muka menggunakan metode workshop interaktif dan demonstrasi. Workshop interaktif bertujuan untuk

mendorong peserta berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelompok, simulasi dan studi kasus. Demsontrasi dengan cara menunjukkan dan melakukan secara langsung teknik pengukuran tumbuh-kembang yang baik dan benar sesuai dengan standard yang ditetapkan. Menggunakan simulasi dan *role play* untuk memberikan pengalaman praktis dalam mendetesi dan menangani kasus tumbuh-kembang. Melakukan evaluasi dan umpan balik, untuk mengukur pengetahuan peserta dilakukan pre-test dan post-test. Selain peserta, tim pengabdian masyarakat juga harus mendapat umpan balik melalui kuesioner mengenai isi pelatihan, metode pelatihan yang diberikan dan keefektifan pelaksanaan pelatihan. Setelah pelatihan selesai, tim pengabdian masyarakat mengadakan sesi tindak lanjut untuk melihat apakah keterampilan yang dipelajari benar-benar di terapkan di sekolah.

Workshop interaktif didahului dengan aktivitas pembuka (Icebreaking) dengan menggunakan permainan untuk mencairkan suasana sehingga terciptalah lingkungan yang nyaman untuk belajar. Dilanjutkan dengan tujuan dilaksanakan pelatihan SDIDTK, mengajak peserta berinteraksi berbagi harapan dan tujuan pribadi peserta selama mengikuti proses pelatihan. Melakukan Analisis kasus nyata terkait SDIDTK. Simulasikan skenario dimana peserta memainkan peran guru, anak dan orangtua. Bentuk peserta dalam kelompok kecil, ajak utuk saling bekerja sama merancang rencana intervensi atau kegiatan stimulasi berdasarkan skenario yang diberikan (Thiagarajan, 2018).

Sesi Praktik dan Demonstrasi, demonstrasi langsung dilaksanakan saat menunjukkan cara pengukuran yang baik dan benar. Kemudian melaksanakan *Hands-On Activities* dengan memberi kesempatan kepada peserta pelatihan untuk mencoba alat dan teknik pengukuran yang tepat. Dengan menggabungkan berbagai metode, workshop interaktif diharapkan dapat menjadi pengalaman belajar yang dinamis dan bermanfaat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pelatihan interaktif SDIDTK yang telah dilakukan terbukti

meningkatkan pengetahuan guru TK tentang prinsip-prinsip tumbuh-kembang anak dari 65% menjadi 95%. Selain pengetahuan juga terdapat peningkatan keterampilan guru dalam mendeteksi secara dini masalah pertumbuhan dan perkembangan anak melalui simulasi dan roleplay.

Pada penerapan secara praktis didapatkan bahwa peserta mampu merancang dan melaksanakan kegiatan stimulasi untuk mendukung perkembangan anak, mampu melakukan observasi dan penilaian perkembangan anak dengan lebih terstruktur dan sistematis.

Dari sisi kolaborasi dan komunikasi terlihat adanya peningkatan kemampuan peserta untuk bekerja sama dalam tim dan berbagi pengalaman terkait penanganan kasus perkembangan anak, selain itu juga terlihat peningkatan keterampilan komunikasi efektif dengan orangtua dan rekan kerja tentang SDIDTK.

Peserta menunjukkan peningkatan motivasi untuk menerapkan pengetahuan baru tentang SDIDTK di sekolah serta kesadaran pentingnya deteksi dini dan intervensi secara tepat waktu semakin menguat.

Penggunaan metode interaktif (simulasi, diskusi kelompok kecil dan studi kasus) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman keterampilan guru dalam pelaksanaan SDIDTK. Partisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan memperkuat ingatan terhadap pengetahuan dan penerapan konsep SDIDTK.

Untuk menghadapi tantangan dalam implementasi SDIDTK di sekolah diperlukan strategi pendampingan atau mentoring, agar penerapannya efektif dan konsisten.

Pelatihan lanjutan dapat di fokuskan pada area spesifik seperti penanganan anak dengan kebutuhan khusus, evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk menilai dampak jangka panjang dari pelatihan terhadap praktik kerja di TK insan karima.

Peserta memberikan umpan balik positif mengenai relevansi materi pelatihan dan format metode interaktif yang dipilih oleh tim pengabdian masyarakat UNILAM. Beberapa saran peningkatan terkait penambahan waktu untuk sesi praktik dan penyediaan materi tambahan untuk referensi tambahan.

Simpulan

Pelatihan SDIDTK untuk guru TK insan karima memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan peserta dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Guru TK Insan Karima memperoleh pengalaman yang lebih mendalam tentang SDIDTK, dibuat program pemantauan tumbuh kembang anak setiap 3 bulan sekali, dan dilaporkan kepada orangtua pada saat pembagian rapot bayangan dan rapot akhir semester.

Pelatihan interaktif SDIDTK untuk guru TK dapat terus diperbaiki dan disesuaikan agar lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan para pendidik dan, pada akhirnya, mendukung perkembangan optimal anak-anak. Diperlukan pelatihan lanjutan untuk menghadapi tantangan yang mungkin muncul dalam praktik SDIDTK.

Daftar pustaka

Kemenkes RI, 2016. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Dasar*. Jakarta : Kemenkes RI.

Suparmi, D., & Wardhani, D. (2017). "Peran Guru PAUD dalam Mendeteksi Dini Keterlambatan Perkembangan Anak". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 45-58.

Anjarsari, L. (2018). *Peran Guru dalam Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Edukasi.

Wahyuni, S. (2019). "Strategi Guru dalam Stimulasi Perkembangan Anak di Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 12-25.

Thiagarajan, S. (2018). *Design Your Training Workshop: Step-by-Step Guide to Designing and Delivering an Effective Workshop*. Alexandria, VA: ATD Press.